

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>1</sup> Adapun dalam bab ini akan dipaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam pandangan Bogdan dan Taylor, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti akan memaparkan tentang resiliensi warga pasca penyelesaian sengketa tanah melalui bentuk tulisan secara untuh dan sistematis.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus berasal dari terjemahan bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”.

Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, diartikan sebagai 1. “*instance or example of the occurrence of sh.*”, 2. “*actual state of affair; situation*”, dan 3. “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1. Contoh kejadian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

<sup>2</sup> Rusidi, *Dasar-dasar Penelitian dalam Rangka Pengembangan Ilmu*, (Bandung: PPS Unpad, 1992), 22

sesuatu, 2. Kondisi actual dari keadaan atau situasi, dan 3. Lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Dari penjabaran definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Masalahnya ialah kasus (*case*) sendiri itu apa? Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa juga kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwanya itu sendiri tergolong "unik". "Unik" artinya hanya terjadi di situasi atau lokasi tertentu. Untuk menentukan keunikan sebuah kasus atau peristiwa, Stake membuat rambu-rambu untuk menjadi pertimbangan peneliti meliputi:

1. Hakikat atau sifat kasus itu sendiri,
2. Latar belakang terjadinya sebuah kasus,
3. Setting fisik kasus tersebut,
4. Konteks yang mengitarinya, meliputi factor ekonomi, politik, hukum dan seni,
5. Kasus-kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut,
6. Informan yang menguasai kasus yang diteliti

Pendekatan studi kasus merupakan salah satu pendekatan yang berbasis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam dan terperinci

terhadap obyek kajiannya (individu maupun kelompok). Menurut Prof Mudjia, Ia menyimpulkan bahwa dalam studi kasus, kegiatan dilakukan secara mendetail untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa tersebut, baik di tingkat individu, organisasi, maupun organisasi.<sup>3</sup> Adapun umumnya target pendekatan ini adalah hal yang sedang aktual (*real life*) dan memiliki keunikan. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara utuh konflik yang terjadi pada resiliensi warga pasca penyelesaian sengketa tanah.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah diperlukan dalam proses penelitian mengenai resiliensi warga pasca penyelesaian sengketa tanah. Peneliti adalah instrument utama yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, mencari informan sebagai sumber data yang sesuai, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan mengenai apa yang sudah ditemukannya.<sup>4</sup> Bentuk partisipan peneliti yaitu mengamati secara langsung dan jelas apa yang terdapat di lapangan. Untuk memperoleh data yang baik dan lengkap secara tulis, lisan yang yang maksimal akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Maka peneliti perlu mengambil sikap yang tegas dan sesuai dengan etika, etika terhadap warga yang terdampak sehingga mereka merasa tidak terganggu dan menerima dengan senang.

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, UIN Maliki Malang, 2017, 5.

<sup>4</sup> Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta), 2015, hal 59

### 3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian diperuntukan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek dengan kriteria sebagai berikut :

1. Warga yang terdampak sengketa tanah di Kawasan Kelurahan Rejomulyo.
2. Warga yang tidak memiliki tempat tinggal selain rumah yang terkena sengketa tanah.
3. Bersedia mengikuti penelitian.

### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri tepatnya kawasan selatan IAIN Kediri. Kelurahan Rejomulyo adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Kediri Kota di Kota Kediri. Batas wilayahnya pada sebelah utara adalah berbatasan dengan Kelurahan Ngronggo Kecamatan Kota. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Manisrenggo Kecamatan Kota Kediri. Alasan memilih tempat tersebut adalah untuk melihat resiliensi warga pasca penyelesaian sengketa tanah.

Untuk wawancara narasumber dilakukan di rumah baru korban yang berada tidak jauh dari lokasi sengketa tanah tersebut. Karena mengingat lokasi yang dapat dilakukan wawancara adalah lokasi yang nyaman yang berada di rumah korban sendiri, ada pula yang berada di tempat warung kopi yang dimiliki oleh korban. Selanjutnya untuk lokasi pendukung akan dilakukan di media sosial *Whatsapp*.

## 5. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang paling penting dalam melakukan penelitian. Adapun jenis dari sumber data tersebut, antara lain:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Maka peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data primer. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diambil dari warga yang terdampak sengketa tanah. Peneliti menetapkan subjek utama yang dijadikan sumber data primer sebanyak empat orang informan dari warga yang terdampak sengketa tanah.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian; seperti jurnal, buku, dan masih banyak lagi. Peneliti membaca literatur berupa buku, jurnal, artikel ilmiah yang berhubungan dengan resiliensi korban sengketa tanah untuk memperoleh data sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data sekunder. Adanya data sekunder ini untuk mendukung atau memperjelas dari data primer.<sup>5</sup> Sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini data tertulis yang diperoleh dari dokumentasi warga pasca penyelesaian sengketa tanah.

---

<sup>5</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 143.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang teratur dengan memperhatikan ketentuan yang ada. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan begitu data yang tidak sesuai atau tidak diperlukan akan tersaring. Adapun teknik-teknik tersebut, antara lain:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui upaya mengamati dan merekam secara sistematis sesuatu yang tampak pada objek penelitian. pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai obyek dan subyek penelitian dengan keadaan yang sebenarnya. Nana Sujana mengartikan observasi sebagai suatu pengamatan yang terstruktur terhadap fenomena sosial.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti akan yang mendalam terkait fenomena yang terjadi. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pola yang terjadi dalam sengketa tanah dan dampak pasca sengketa tanah yang dialami oleh warga. Tujuan dalam observasi adalah menganalisis munculnya suatu permasalahan tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui permasalahan utama pasca sengketa tanah. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari pada subjek penelitian dengan kata lain hanya sebagai pengamat yang mengamati bagaimana gambaran resiliensi warga pasca penyelesaian sengketa tanah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 di Kawasan Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 84

- b. Wawancara, yaitu proses komunikasi dengan melakukan tanya jawab yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan atau bisa dibilang dengan subyek penelitian.<sup>7</sup> Namun, sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan secara garis besar meskipun tidak tertulis. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian sebelum melakukan wawancara. Jika melakukan dengan terstruktur berarti semua sudah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara. Diharapkan peneliti dapat melakukan tanya jawab dengan subyek penelitian mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk kondisi yang terjadi pada warga pasca penyelesaian sengketa tanah.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai informasi yang didapatkan dari sumber tertulis atau dokumen. Hal ini dengan mengumpulkan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian lalu mengambil yang dibutuhkan saja. Selain itu, peneliti juga mengambil foto ketika kegiatan penelitian sedang berlangsung atau pada saat melakukan kegiatan wawancara pada narasumber. Dokumentasi dapat berupa lampiran hasil wawancara, foto dengan informan, dan catatan pada saat ada di lapangan.

## **7. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur data yang akan dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini masih berhubungan dengan teknik pengumpulan data. Jadi instrumen pengumpulan data ada tiga, yaitu:

---

<sup>7</sup> Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), hal. 220

1. Observasi: Instrumennya adalah pedoman peneliti saat melakukan pengamatan dan menggali sesuatu yang dibutuhkan terhadap fokus penelitian yang diteliti.
2. Wawancara: Instrumennya adalah pedoman peneliti saat melakukan wawancara. Peneliti akan menyusun instrumen wawancara dengan sistematis, bahasa yang mudah dimengerti, waktu melakukan wawancara agar tidak mengganggu waktu dari narasumber.
3. Dokumentasi: Alat bantu yang dibutuhkan adalah dokumen, rekaman wawancara, foto-foto kegiatan, dan rekap hasil wawancara.

## 8. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial<sup>8</sup> keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba<sup>9</sup>, keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat tercapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan Teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono<sup>10</sup> triangulasi data merupakan Teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya<sup>11</sup>, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

---

<sup>8</sup> Zuldafrial, (2012), *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Yuma Pustaka

<sup>9</sup> Lincoln and Guba, (1985), *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills: Sage Publication.

<sup>10</sup> Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA, hal 83

<sup>11</sup> Wijaya, T, (2018), *Manajemenen Kualitas Jasa*, Edisi Kedua, Jakarta : PT. Indeks.

cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

#### 3. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

### **9. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses dimana data yang diperoleh secara sistematis disusun dan kemudian dikelompokkan sedemikian rupa sehingga mudah untuk diolah. Miles dan Huberman membagi tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

- a. Reduksi data adalah memilih data yang dirasa paling pokok. Dengan begitu peneliti dapat memilah mana yang sangat diperlukan dan mana yang hanya sebagai penjelas.
- b. *Display* data adalah data yang dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat melalui bagan dan menggambarkan hubungan antar jenisnya.<sup>12</sup>
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari penelitian. Hasil ini diperoleh peneliti dari proses observasi dan wawancara yang sebelumnya masih belum ada titik temu setelah diteliti menemukan kejelasannya. Kesimpulan harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

## 10. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu proses yang dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk turun ke penelitian. Hal ini seperti menyusun kerangka penelitian, memilih tempat untuk diteliti, memilih subyek dan obyek penelitian.
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yaitu proses pada saat penelitian berlangsung. Pada bagian ini peneliti memegang kendali dalam berjalannya penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian. Hal ini seperti mengerti latar belakang penelitian, berada dalam tempat penelitian, mencari informan penelitian, lalu mengumpulkan data yang telah diperoleh.
3. Tahap Penyusunan Laporan, tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini. Hasil dari analisis dari tahap sebelumnya akan dijabarkan secara

---

<sup>12</sup>Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 179

sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat diketahui. Penyusunan dilakukan melalui hasil analisis data yang akan dipaparkan pada wilayah paparan data dan analisis teori pada pembahasan. Kemudian dibuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya.